

## BAB V

### KESIMPULAN

Dikeluarkannya kebijakan ekonomi Program Benteng oleh pemerintah Republik Indonesia dikarenakan perekonomian negara yang masih dikuasai dan dikendalikan oleh bangsa asing, baik itu orang-orang Belanda maupun golongan non pribumi lainnya. Sehingga menjadikan bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang terjajah walaupun sudah memperoleh kemerdekaan. Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk mengubah struktur ekonomi yang ada dari sistem ekonomi kolonial mejadi sistem ekonomi nasional dengan meningkatkan peranan golongan masyarakat pribumi dalam pembangunan ekonomi negaranya, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan ekonomi Program Benteng yang membentuk pengusaha pribumi untuk menggantikan peran ekonomi yang dipegang dan dikendalikan oleh bangsa asing.

Melalui Program Benteng pemerintah RI berusaha menumbuhkan dan menciptakan golongan pengusaha pribumi sehingga pengusaha-pengusaha pribumi dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha asing. Dalam program ini pemerintah memberikan bantuan dan perlindungan kepada pengusaha pribumi berupa fasilitas-fasilitas untuk menunjang pertumbuhan pengusaha pribumi, diantaranya adalah pemberian lisensi impor berbagai jenis barang yang mudah dijual, membatasi impor barang-barang tertentu, memberikan bantuan kredit, menentukan jenis-jenis komoditi yang bisa diimpor oleh perusahaan-perusahaan pribumi, serta membentuk badan yang

bertugas untuk mengorganisir dan memudahkan para imporir pribumi dalam pembelian barang-barang impor.

Kebijakan ekonomi Program Benteng dalam pelaksanaannya mengalami kegagalan, dimana selama pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang diharapkan. Peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan dalam Program Benteng banyak disalahgunakan, berbagai fasilitas dan bantuan yang disediakan oleh pemerintah guna membentuk pengusaha pribumi ternyata lebih menguntungkan pengusaha non pribumi. Kebijakan yang dipandang sebagai tindakan diskriminatif oleh pengusaha non pribumi sebaliknya semakin memperkokoh dan memperkuat kedudukan golongan non pribumi dalam perekonomian Indonesia.

Selain itu Program Benteng tidak berhasil mengubah struktur ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional, karena program ini tidak berhasil menggeser dominasi perusahaan-perusahaan milik Belanda dan non pribumi. Kegagalan program tersebut mempercepat di nasionalisasinya perusahaan-perusahaan milik Belanda. Selain itu, meningkatnya perasaan anti Cina di kalangan masyarakat pribumi mengharuskan pemerintah mengusir para pedagang dan pengusaha non pribumi.

Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan Program Benteng, di antaranya faktor ekonomi seperti kurangnya modal, kurangnya pengalaman, kurangnya keterampilan dan kesempatan dan kurangnya kegiatan inovatif serta tidak adanya hubungan dengan jaringan bank-bank asing di antara para pengusaha pribumi, merupakan sebab kegagalan Program Benteng. Faktor lain yang mempengaruhi kegagalan tersebut adalah adanya kelemahan dan ketidakberesan dalam administrasi

pemerintah Indonesia dalam dunia usaha semakin menghambat perkembangan para pengusaha pribumi yang sudah cukup tangguh dan mandiri. Sementara itu, faktor non ekonomi seperti keadaan politik yang tidak stabil sehingga menyebabkan terjadinya beberapa kali pergantian kabinet dan adanya gangguan-gangguan keamanan di dalam negeri menjadi penyebab yang menghambat pelaksanaan Program Benteng.

Namun, dibalik semua kegagalannya Program Benteng berhasil membentuk golongan pengusaha pribumi yang besar dan cukup tangguh, walaupun dalam jumlah yang cukup sedikit. Pengusaha-pengusaha pribumi tersebut adalah mereka yang dapat memanfaatkan Program Benteng dengan baik, dan akhirnya mampu berkembang dan bertahan. Akhirnya selama pelaksanaan Program Benteng pembangunan ekonomi yang telah direncanakan oleh pemerintah tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.